

**PENGENALAN BENTUK GEOMETRI
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI ALAT PERAGA MONTESSORI
DI TK ISLAM AL-FATH**

SKRIPSI

“Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Agar Dapat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)”



Oleh:

Fadillah Pajriryah
NIM: 2021001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath” yang disusun oleh Fadillah Pajriryah Nomor Induk Mahasiswa: 2021001 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Pembimbing Skripsi,



Renti Aprisyah, M.Pd.

NIP. 0322049202

Tanggal: 7 Mei 2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath” yang disusun oleh Fadillah Pajriyah, Nomor Induk Mahasiswa: 2021001, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 16 Mei 2024 dan direvisi sesuai tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Bogor, 16 Mei 2024

Dekan,

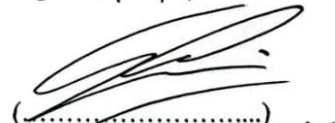

Dede Setiawan, M.Pd.

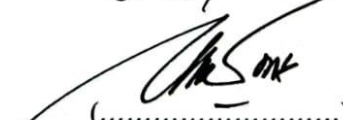
TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.Pd.**
(Ketua Sidang)
2. **Renti Aprisyah, M.Pd.**
(Sekretaris/Dosen Pembimbing)
3. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd.**
(Penguji 1)
4. **Waspada, S.Ag., MM.**
(Penguji 2)


(.....)
Tgl.


(.....)
Tgl. 23/5/24


(.....)
Tgl. 27/Mei 2024


(.....)
Tgl. 23/5-24

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Pajririayah

NIM : 2021001

Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 28 Oktober 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath”** adalah asli hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 8 Mei 2024



Fadillah Pajririayah
NIM: 2021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath”**. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menerangi dunia ini dengan islam.

Peneliti merasa bahwa skripsi yang telah tersusun ini merupakan karya terbaik yang tentu masih banyak kekurangan sehingga dibutuhkan kritikan dan saran yang dapat membantu memperbaiki segala kekurangan dari hasil penulisannya. Penulisan skripsi ini tentunya tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Dr. Juri Ardiantoro M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Ketua Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Renti Aprisyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ikhlas meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan serta ilmunya selama perkuliahan.

5. Teristimewa ayah, ibu, adik dan keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan motivasi serta dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
6. K.H Dr. Taufik, MA, dan Ibu Lilis Suryani, S.Pd. serta segenap guru Pondok Pesantren Al-Fath Bekasi yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi Pendidikan kepada peneliti.
7. Nurliyanti Setiawan, S.Pd. selaku kaka tingkat yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam pembuatan skripsi hingga selesai.
8. Rino Rahman yang telah memberikan bantuan serta dukungannya baik secara material maupun non material
9. Kepala Sekolah, Para Guru, dan seluruh Siswa TK Islam Al-Fath yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak kenal lelah telah saling membantu memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini.

Serta semua pihak yang mungkin peneliti tidak sempat tuliskan satu per satu namun tetap peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah swt. Memberikan balasan atas dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*

Peneliti menyadari penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi para pembaca.

Jakarta, 10 Januari 2024

Penulis,



Fadillah Pajiriyah

ABSTRAK

Fadillah Pajriryah, 2021001. **PENGENALAN BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI ALAT PERAGA MONTESSORI DI TK ISLAM AL-FATH.** Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan, (1) untuk mengetahui bagaimana tingkat pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fath, (2) untuk mengetahui bagaimana hambatan dan cara penanganan dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak, (3) untuk mengetahui bagaimana dampak penting dari pengenalan bentuk geometri pada anak, (4) untuk mengetahui apa saja alat peraga yang digunakan sekolah dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mana hasil dari penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Fath Kota Bekasi, berkolaborasi dengan guru dan siswa, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Adanya tingkat pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fath ketika menggunakan alat peraga montessori sebagai media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak, (2) Beberapa hambatan yang sering guru alami dalam proses pengenalan bentuk geometri pada anak yaitu ketika menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan serta media alat peraga yang tersedia disekolah sangat terbatas, (3) Pentingnya mengenalkan bentuk geometri pada anak, sebab dengan mengenalkan bentuk geometri mampu meningkatkan kecerdasan visual anak, mengasah kepekaan anak terhadap suatu bentuk benda disekitarnya, dan membuat anak mampu berpikir secara simbolis, (4) Alat peraga montessori yang digunakan dalam proses pengenalan bentuk geometri di sekolah sangat terbatas (hanya tersedia puzzle geometri, balok geometri, menara merah muda dan sand paper).

Kata Kunci: Pengenalan Bentuk Geometri, Alat Peraga Montessori
Penelitian Kualitatif

ABSTRACT

Fadillah Pajririya, 2021001, **INTRODUCTION TO GEOMETRY SHAPES IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH MONTESSORI TEACHING AIDS AT ISLAMIC KINDEGARTEN AL-FATH.** Thesis, Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University (UNUSIA) Jakarta, 2024.

This study aims to: (1) determine the level of recognition of geometric shapes in children aged 5-6 years at Islamic Kindergarten Al-Fath, (2) determine the obstacles and handling methods in introducing geometric shapes to children, (3) determine the important impact of introducing geometric shapes to children, (4) determine the teaching aids used by schools in introducing geometric shapes to children.

This research is a descriptive qualitative study, in which the results are derived from observations, interviews, and documentation. This research was conducted at Islamic Kindergarten Al-Fath in Bekasi City, in collaboration with teachers and students, so that the research could proceed smoothly.

The results of this study indicate that: (1) There is a level of recognition of geometric shapes in children aged 5-6 years at Islamic Kindergarten Al-Fath when using Montessori teaching aids as media in introducing geometric shapes to children, (2) Some obstacles that teachers often face in the process of introducing geometric shapes to children are when dealing with different characteristics of children in understanding the material presented and the available teaching aids at school are very limited, (3) The importance of introducing geometric shapes to children, because by introducing geometric shapes, it can enhance children's visual intelligence, sharpen children's sensitivity to shapes of objects around them, and make children able to think symbolically, (4) Montessori teaching aids used in the process of introducing geometric shapes in schools are very limited (only available geometric puzzles, geometric blocks, pink tower, and sandpaper).

Keywords: Introduction to Geometry Shapes, Montessori Teaching Aids, Qualitative Research.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengenalan Bentuk Geometri	7
2. Alat Peraga Montessori	15
B. Kerangka Berpikir	19
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
C. Deskripsi Posisi Penelitian	26
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Validasi Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bentuk Geometri Bangun Datar dan bangun ruang	12
Gambar 3. 1 Alur Analisis Data Kualitatif.....	30
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Perkembangan Mengenal Bentuk Geometri AUD.....	13
Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Keadaan Peserta Didik TK Islam Al-Fath	35
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1: Butir Instrumen Penelitian.....	55
Lampiran 1. 2: Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 1. 3: Surat Keterangan Penelitian	58
Lampiran 1. 4: Transkrip Wawancara	59
Lampiran 1. 5: Hasil Observasi Anak	69
Lampiran 1. 6: Hasil Tes Sebelum observasi dan Sesudah.....	99
Lampiran 1. 7: Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran matematika pada AUD didesain sesuai prinsip bermain sembari belajar dan belajar sambil bermain. Bagi anak bermain artinya kegiatan yang asik serta menyenangkan. Pada aktivitas bermain anak belajar aneka macam kemampuan dasar seperti: Bahasa, kognitif, seni, fisik-motorik, serta agama dan moral.

Menurut Lally dalam R. A. Fitria (2021:2) mengatakan, “memberikan fasilitas serta berpartisipasi dalam permainan merupakan salah satu hal terbaik yang dapat dilakukan pendidik anak pra sekolah. Dari bermain banyak aspek kecerdasan yang terasah dari anak. Melalui permainan anak-anak diberikan kesempatan serta kebebasan untuk berpikir, berimajinasi, mengenal potensi diri dan mengembangkan kreativitasnya”.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu stimulasi yang mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Seperti yang telah dikemukakan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) dalam A. Fitria, (2013:44-55) “yaitu: aljabar, angka dan pengoperasiannya, geometri, dan pengukuran”.

Pengenalan bentuk geometri kepada anak merupakan bentuk dari salah satu aspek perkembangan kognitif anak. Sama seperti aspek perkembangan yang lain, aspek kognitif juga perlu distimulasi dengan baik, bisa dengan mengajak anak untuk mengenal benda-benda yang ada disekitarnya, seperti bola, televisi, lemari, buku dan benda-benda lainnya yang bentuknya mirip dengan bentuk geometri, Safira dan Fidesrinur (2021:4).

Anak pada usia 5-6 tahun berada ditahap pra operasional, yang mana pada tahap pra operasional anak sudah mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.

Dari Departemen Pendidikan Nasional pada Hasan Mahfud (2010:5), “anak diperlukan mengenal serta menjelaskan berbagai macam benda sesuai bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitarnya, misalkan lingkaran, persegi, segi enam, setengah lingkaran, trapesium”. Dalam Permendikbud RI tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan, indikator level pencapaian perkembangan dalam pengenalan bentuk geometri untuk anak usia 5-6 tahun meliputi: menyebutkan bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, dan lainnya), membedakan bentuk geometri, serta membedakan ciri-ciri bentuk geometri.

Maka, dalam penelitian mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini, penting untuk dikenalkan sejak dini sebab merupakan landasan awal untuk memahami kemampuan dan keterampilan yang lebih kompleks, serta anak dapat menggali pengetahuannya secara optimal, mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki anak secara maksimal.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Al-Fath yang berlokasi di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi, peneliti berfokus pada tingkat pengenalan anak terhadap macam-macam bentuk geometri. Hal ini didasari oleh situasi yang terjadi dikelas yaitu mudahnya anak dalam mengenal bentuk geometri seperti bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran dan lain-lain melalui alat peraga montessori. Dengan dilakukannya pendekatan pengenalan

bentuk geometri pada anak melalui kegiatan mengenali dasar-dasar bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri, mengidentifikasi bentuk geometri melalui alat peraga montessori serta membedakan bentuk dan ciri-ciri beberapa benda yang mirip bentuk geometri.

Alat peraga montessori merupakan bahan ajar pembelajaran yang diciptakan oleh seorang dokter dari Italia bernama Maria Montessori. Alat peraga montessori sengaja dirancang untuk meningkatkan kepekaan sensorik dan mengasah keterampilan anak, memberikan anak sejumlah pilihan dalam lingkungan yang terstruktur, menciptakan suasana keteraturan, mendorong kemandirian, dan percaya diri dalam melatih keterampilan yang dimiliki anak.

Penggunaan alat peraga Montessori memiliki berbagai manfaat dalam membantu pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik dan efektif serta menyenangkan bagi anak khususnya dalam mengenalkan bentuk geometri. Alat peraga montessori yang disediakan di Lembaga TK Islam Al-Fath yaitu berupa alat permainan menara merah muda, balok geometri, puzzle geometri, dan sand paper yang dapat digunakan dalam berbagai aspek perkembangan salah satunya aspek kognitif khususnya dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan penelitian ini antara lain:

1. Tingkat pengenalan anak usia 5-6 tahun terhadap bentuk-bentuk geometri di TK Islam Al-Fath.
2. Hambatan Pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fath.
3. Dampak mengenalkan bentuk geometri pada anak
4. Alat peraga yang digunakan dalam pengenalan bentuk geometri pada anak di TK Islam Al-Fath.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri?
2. Apa saja hambatan yang dialami dalam kegiatan mengenalkan bentuk-bentuk geometri melalui alat peraga montessori di TK Islam Al-Fath?
3. Bagaimana dampak pengenalan bentuk geometri pada anak?
4. Apa saja alat peraga yang digunakan dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak di TK Islam Al-Fath?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengenalan anak usia 5-6 tahun mengenal bentuk-bentuk geometri.
2. Untuk mengetahui seperti apa hambatan dan cara penanganan dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fath.

3. Untuk mengetahui dampak pengenalan bentuk geometri pada anak.
4. Untuk mengetahui apa saja alat peraga yang digunakan dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak di TK Islam Al-Fath.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun melalui alat peraga montessori memberikan berbagai manfaat diantaranya:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat serta pengetahuan bagi para pembaca untuk dapat meningkatkan pemahaman serta dapat dijadikan sebuah rujukan bagi yang ingin mengetahui bagaimana pengenalan bentuk bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun melalui alat peraga Montessori.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam wawasan pengetahuan, menambah pengalaman dan mampu meningkatkan potensi yang dimiliki peneliti.

b. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan atau sumber informasi tambahan untuk pembaca agar dapat mengetahui bagaimana pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun melalui alat peraga Montessori.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berpedoman pada buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan" yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, pada tahun 2023. Sistematika penulisan dalam proposal ini, disusun sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada pendahuluan ini sudah dapat membantu memudahkan pembaca untuk menangkap sebuah gambaran yang menjadi masalah pada penelitian ini.

BAB II yaitu kajian teori, yang meliputi : kajian teori, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu .

BAB III yaitu metodologi penelitian, yang meliputi: metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV yaitu hasil penelitian yang meliputi: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengenalan Bentuk Geometri

a. Pengertian Pengenalan Bentuk Geometri

Geometri merupakan bagian dari matematika yang perlu dipelajari secara mendalam, karena geometri digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Intinya geometri bukan sesuatu yang asing bagi kita. Anak-anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri melalui benda-benda sederhana yang ada disekitarnya misalkan lemari, lantai, papan tulis, kotak, mainan, layang-layang, wadah-wadah yang sering digunakan di rumah dan lain sebagainya.

Adapun istilah geometri menurut George S. Morrisson (2017:267) “anak-anak menafsirkan dunia fisik dengan ide geometri (misal: wujud, orientasi, hubungan ke ruangan) dan menggambarkan dengan kosa kata yang terkait. Mereka mengidentifikasi, menamai, dan menggambarkan berbagai wujud, seperti segitiga, lingkaran, segi empat, heksagen (regular), dan trapesium (sama sisi) yang disajikan dengan berbagai cara (misal: dengan ukuran dan orientasi yang berbeda), serta bentuk tiga dimensi seperti bola, kubus, dan tabung. Mereka menggunakan penalaran wujud yang lebih kompleks”.

Pengenalan merupakan aspek yang sangat penting, karena salah satu tujuan proses pembelajaran adalah anak mengenal apa yang telah mereka pelajari. Dalam konteks ini pengenalan yang dimaksud adalah bentuk-bentuk geometri.

Menurut Lestari KW (2011) dalam Elan et al., (2017:70) “kemampuan anak mengenal bentuk geometri yaitu melalui anak mengenal, menunjuk, menyebutkan dan mengumpulkan bentuk geometri. Anak belajar dengan mengamati benda-benda disekitar yang mempunyai bentuk yang sama dengan bentuk geometri, seperti mengamati roda motor sama dengan bentuk lingkaran, dan papan tulis sama dengan persegi panjang”.

Pendapat Triharso (2013) dalam Sukadariyah *at al.*, (2020: 59) mengemukakan bahwa “dalam membangun konsep geometri anak perlu melakukan identifikasi bentuk, belajar konsep letak, serta menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar sesuai bentuk, hal tersebut merupakan peletakkan dasar awal dalam memahami geometri”.

Menurut Slamet dalam Marlia (2015:13), menyatakan bahwa “mengenal bentuk geometri untuk anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda disekitar sesuai bentuk geometri”.

Menurut Ulfa *et al.*, (2018:14) berpendapat bahwa “kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia termasuk salah satu karakteristik dalam aspek kognitif anak. Anak mengenal berbagai bentuk geometri dari hasil mengamati berbagai bentuk lingkungan disekitarnya”.

Mengenalkan bentuk geometri dapat dimulai dengan menunjukkan bentuk secara langsung dan nyata dengan mengajak anak bermain sambil mengamati macam-macam bentuk yang ada disekelilingnya. Cara tersebut dapat mengeksplor kemampuan anak dalam mengidentifikasi penggolongan bentuk suatu benda, jenis-jenis bentuk dari suatu benda, melihat ciri-ciri yang sama dan

berbeda dengan gambar benda yang berada dilingkungan sekitar anak.

Adapun menurut Yuliani dalam Pujiati dan Widajati (2014:2) menyebutkan bahwa “kapasitas anak mengenal bentuk geometri dalam pengembangan konsep ukuran dan bentuk yaitu anak dapat mengenal bentuk geometri dengan memilih benda berdasarkan bentuknya. Mencocokkan benda berdasarkan bentuk, dan dapat membandingkan benda berdasarkan ukuran. Selain itu, dapat pula menyusun bentuk dari kepingan geometri yang dapat disusun menjadi sebuah bentuk”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan bentuk geometri adalah mengenali dan mengetahui bentuk-bentuk geometri, menyebutkan kesamaan serta perbedaan suatu benda yang ada disekitarnya, mengidentifikasi macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, dan lingkaran, serta mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sesuai bentuknya.

b. Tahap-tahap Pengenalan Bentuk Geometri

Mengenalkan bentuk geometri pada anak membutuhkan beberapa metode seperti memberikan kesempatan kepada siswa terlibat langsung, seperti menyentuh, mengamati, uji coba, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mengambil keputusan, Wulandari (2017:2). Anak pada usia pra sekolah mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar (bentuk-bentuk geometri) yang memiliki nama-nama tertentu seperti persegi, segitiga, lingkaran, persegi panjang dan lain sebagainya.

Menurut Van Hiele dalam Suprpti (2013:11), bahwa terdapat lima tahap pembelajaran geometri diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap Pengenalan

Anak mulai mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan. Namun, anak belum mengetahui sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihat, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berpikir secara global atau keseluruhan.

2) Tahap Analisis

Anak mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut. Namun pada tahap ini anak belum mampu mengetahui hubungan yang terkait antara suatu benda geometri dengan benda geometri lainnya.

3) Tahap Pengurutan

Anak sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan. Namun kemampuan ini belum berkembang secara penuh. Pada tahap ini anak sudah mampu mengurutkan, guru perlu menggunakan metode tertentu baik dengan media atau non media dalam mengajarkan konsep geometri pada tahap ini.

4) Tahap Deduksi

Pada tahap ini anak sudah mampu mengambil kesimpulan dari hal umum ke hal khusus. Contohnya anak sudah mampu memberikan bukti fisik bahwa segitiga itu sama atau sebangun. Namun belum mengerti bagaimana langkah untuk membuktikan dua segitiga tersebut sama dan sebangun.

5) Tahap Akurasi

Tahap akurasi dapat dikatakan tahap berpikir tinggi, rumit, dan kompleks.

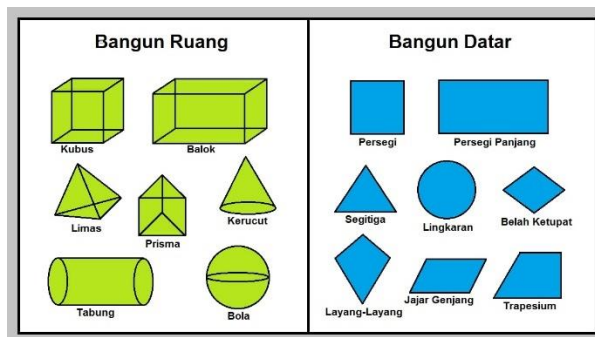
Dari lima tahap pengenalan geometri yang telah dikemukakan Van Hiele, bahwa anak usia pra sekolah berada pada tahap pengenalan. Anak sudah mampu mengenal bentuk geometri secara menyeluruh namun belum mengetahui sifat-sifat geometri secara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengenalan bentuk geometri perlu melewati lima tahap pembelajaran geometri, diantaranya tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap dedukasi, dan tahap akurasi. Adapun pada anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan saja, yang mana anak sudah mampu mengenal dan memahami berbagai bentuk geometri secara keseluruhan meskipun belum mengetahui sifat-sifat bentuk geometri secara mendalam.

c. **Macam-macam Bentuk Geometri Untuk Anak Usia Dini**

Macam-macam bentuk geometri secara umum terbagi menjadi 2 dimensi, yaitu bangun datar (dua dimensi) dan bangun ruang (tiga dimensi). Charlesworth dan Lind menyatakan “bentuk geometri dua dimensi dasar meliputi lingkaran, segitiga, segi empat, dan persegi tiap bentuk tersusun dari satu garis lurus”, Elan et al., (2017:70). Adapun bangun ruang (tiga dimensi) yaitu bangun yang memiliki volume, seperti kerucut, tabung, kubus, bola, balok dll.

Berikut macam-macam bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang:



Gambar 2. 1 Bentuk Geometri Bangun Datar dan bangun ruang

Menurut Sujiono (2009:217) bahwa “kemahiran anak mengenal geometri yaitu melalui: pengembangan konsep bentuk dan ukuran, Adapun anak dapat mengenal bentuk geometri dengan memilih benda sesuai bentuknya, menggolongkan benda berdasarkan bentuk, dan dapat membandingkan benda sesuai ukurannya”.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa bentuk geometri yang dikenalkan pada anak usia dini ada 4 macam, yaitu bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran.

d. Perkembangan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini

Perkembangan pada anak usia dini adalah sebuah perubahan yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Dalam perkembangannya anak akan melewati tugas-tugas perkembangan dalam setiap aspeknya. Geometri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong dalam lingkup berpikir logis. Dalam lingkup ini, terdapat beberapa aspek diantaranya mengenai konsep bentuk, warna, dan ukuran.

Indikator perkembangan geometri anak usia dini menurut Permendikbud 146 tahun 2014 tentang standar PAUD, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Perkembangan Mengenai Bentuk Geometri AUD

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 5-6 Tahun
Konsep bentuk, warna, ukuran, pola dan ciri- cirinya	• Mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran (besar-kecil), panjang-pendek, tebal-tipis, berat-ringan) • Mengenal benda dengan mencocokkan benda sesuai bentuknya. • Mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan dari yang terkecil-terbesar, dan terpendek-terpanjang • Mengenal benda melalui kegiatan mengelompokkan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 5-6 Tahun
Konsep bentuk, warna, ukuran, pola dan ciri- cirinya	• Mengenal geometri melalui kegiatan membandingkan sesuai konsep besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, banyak-sedikit, berat-ringan.

Berdasarkan paparan tabel perkembangan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima tingkat pencapaian perkembangan dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia dini yaitu pada konsep, bentuk, warna, ukuran, pola dan ciri-cirinya. Adapun tingkat pencapaian perkembangan tersebut antara lain: mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, memasang benda sesuai dengan bentuknya, mengurutkan benda berdasarkan ukuran, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran, dan membandingkan benda sesuai konsep besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah.

e. Tujuan dan Fungsi Pengenalan Bentuk Geometri

Tujuan pengenalan geometri menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Nidho Fuadiayah (2013) dalam Annisa, (2018:17) yaitu “anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitar anak, misalkan

lingkaran, segitiga, belah ketupat, trapesium, segi empat, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, oval”.

Menurut Kusni (2008) dalam Sukadariyah *et al.*, (2020:59), fungsi pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini, antara lain:

- 1) Anak dapat mengenal bentuk-bentuk dasar dari geometri seperti persegi, persegi panjang, lingkaran dan segitiga.
- 2) Anak dapat membedakan bentuk-bentuk geometri
- 3) Anak dapat mengelompokkan bentuk sesuai dengan bentuk dan ukurannya.
- 4) Anak faham makna tentang ruang, bentuk dan ukuran.

2. Alat Peraga Montessori

a. Pengertian Alat Peraga Montessori

Alat peraga merupakan suatu alat/benda yang digunakan untuk menunjukkan wujud atau bentuk suatu benda yang diajarkan, Kristanto (2016:2). Alat peraga merupakan bagian dari media, namun alat peraga berbeda dengan media pembelajaran, perbedaan tersebut terletak pada fungsinya yaitu alat peraga hanya sebuah alat bantu dalam pembelajaran sedangkan media adalah bagian dari sumber belajar yang meliputi seluruh proses dalam kegiatan pembelajaran, Juwairiah (2013:3).

Menurut Sujana (1990) alat peraga merupakan alat yang dipergunakan guru untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri sendiri. Menurut Surya (1992) mengatakan bahwa alat peraga yaitu salah satu faktor untuk mencapai efisiensi hasil belajar, Juwairiah (2013: 6). Adapun menurut Aristo Rohadi (2003:10) alat peraga merupakan alat (benda) yang digunakan

untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih konkret, Murdiyanto dan Mahatma (2014:39). Dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun Montessori diambil dari sebuah nama yaitu seorang pendidik ilmunan dan dokter berkebangsaan Italia bernama Maria Montessori, dialah seseorang yang menciptakan dan mengembangkan metode montessori.

Sebagaimana dikemukakan oleh Eliyawati (2005) dalam jurnal (Roostin, 2021) bahwa media/alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini adalah salah satunya dengan menggunakan alat permainan edukatif atau APE ciptaan montessori.

Menurut Sudono (2005:35) dalam jurnal Ranti Arsol *et al.*, (2019:6) mengatakan bahwa “alat peraga montessori adalah alat yang berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran”.

Menurut Ranti Arsol *et al.*, (2019:4) berpendapat bahwa “alat peraga Montessori adalah alat yang berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu mata pelajaran dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak”.

Menurut Khoirunisa, (2018:251) mengemukakan bahwa “alat peraga montessori adalah alat peraga yang digunakan dalam Pendidikan Montessori hasil rancangan dari dokter Italia bernama Maria Montessori”.

Berdasarkan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa alat peraga montessori adalah sebuah alat (benda) ciptaan dr. Maria

Montessori yang berfungsi untuk menunjukkan suatu materi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga terlihat lebih nyata.

b. Macam-macam Alat Peraga Montessori

Alat peraga Montessori dibagi menjadi 3 bagian, yaitu motoric, sensorik dan bahasa. Sarana atau media montessori yaitu alat-alat permainan panca indra. Montessori termasuk tokoh yang meyakini bahwa panca indra adalah pokok utama masuknya berbagai pengetahuan kedalam otak manusia. Karena perannya yang sangat tepat maka seluruh panca indra harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. Untuk itulah ia mengembangkan berbagai alat permainan panca indra, Masyrofah, (2017:111-112).

Beberapa alat permainan/alat peraga Montessori yang dapat digunakan untuk mengembangkan panca indra, diantaranya:

1) Alat permainan untuk indra penglihatan

Untuk melatih indra penglihatan dapat digunakan beberapa macam alat diantaranya:

- Tiga set silinder dengan baloknya yang sesuai dengan silindernya.
- Tiga set kubus, balok, dan keping papan
- Mainan menara merah muda, mainan tangga coklat, mainan *wooden puzzle shapes*

2) Alat untuk indra perasa atau peraba

Adapun alat permainan yang diciptakan untuk indra peraba atau perasa adalah *sensory play mat*, *rainbow rice*, *water beads*, *plastisin* dan *slime*.

3) Alat untuk indra pendengaran

Adapun alat permainan Montessori yang digunakan untuk melatih indra pendengaran anak yaitu satu set kotak suara silinder, yang mana mainan tersebut menghasilkan berbagai bunyi suara yang akan mengasah indra pendengaran anak.

4) Alat untuk indra penciuman

Dalam Montessori indra penciuman dilatih melalui kegiatan anak mencium bau-bauan dari berbagai macam jenis seperti buah, bunga, dan makanan. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan nama benda yang diciumnya dengan mata tertutup.

c. Manfaat Alat Peraga Montessori

Tujuan diciptakannya alat peraga Montessori yaitu untuk meningkatkan potensi perkembangan anak seperti intelektual, fisik, emosional, dan sosial.

Berikut manfaat alat peraga Montessori, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan kemandirian anak
- 2) Melatih anak dalam memecahkan masalah
- 3) Melatih kedisiplinan anak
- 4) Membangun rasa kebersamaan anak terhadap orang disekitarnya
- 5) Mendorong kreatifitas anak
- 6) Mengasah kemampuan motorik halus anak
- 7) Melatih konsentrasi

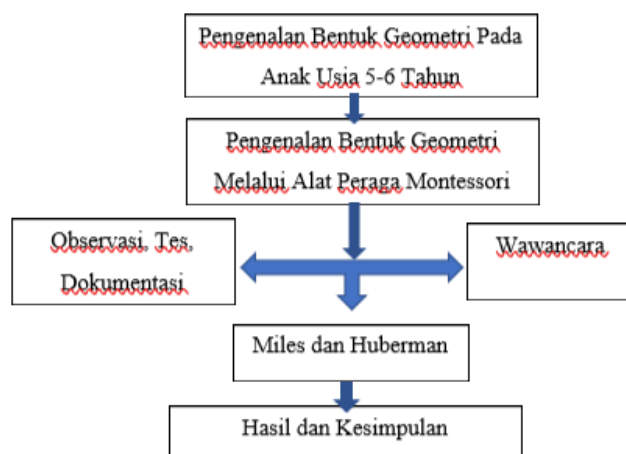
d. Kelemahan dan Kelebihan Alat Peraga Montessori

Sama seperti alat permainan lainnya, alat peraga Montessori juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Gutek (2004) dalam

Anugrahana, (2019:124) menyatakan “kelebihan alat peraga Montessori yaitu *auto-education* (pengendali Pendidikan), *auto-corection* (pengendali kesalahan), menarik dan bergradasi”. Adapun kelemahan dari alat peraga Montessori berdasarkan hasil pengamatan saya bahwa kelemahan yang dimiliki alat peraga Montessori yaitu harga alat peraga Montessori terbilang cukup mahal dan fungsi penciptaannya hanya difokuskan pada pengembangan panca indra dan matematika anak.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun peneliti, maka peneliti bisa memahami bahwa pengenalan bentuk geometri pada anak melalui alat peraga montessori membantu memudahkan anak dalam mengenal berbagai bentuk geometri. Adapun skema alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berpikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyertakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema pada penelitian ini:

1. Annisa, (2018) “*Peningkatan Kemampuan Pengenalan Bentuk Geometri Anak Dengan Permainan Media Smart Box di PAUD Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang*”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak dengan menggunakan permainan media *Smart Box* berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa permainan media *Smart Box* dapat meningkatkan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak.
2. Hariyani, Tri Indaria dkk, (2022) “*Pengembangan Permainan Bowling Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Usia Dini*”. Hasil dari penelitian ini adalah sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan permainan bowling modifikasi yang dilakukan di TK Kurnia Simo Tambaan sangat diminati anak. Permainan ini juga membantu membantu anak mengenal bentuk-bentuk geometri dengan jelas, serta meningkatkan daya tangkap anak terhadap materi yang disampaikan.
3. Rustiyanti, Desy Wahyu, (2019) “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri Pada Anak Kelompok A di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul*”. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui permainan dakon geometri. Sesuai hasil yang peneliti dapatkan Dalam pelaksanaan

pra tindakan pada indikator kemampuan mengetahui 41,11% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,33%, Adapun kemampuan memahami pada pelaksanaan pra tindakan berada pada tahap 30%, namun pada siklus II meningkat menjadi 86,66%, sedangkan kemampuan menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari pada siklus pra tindakan 50,62% dan di siklus II meningkat menjadi 85,36%.

4. Hamidah, Aisyah Izzah dan Aulina, Choirun Nisak, (2021) *“Pengaruh Media Tangram Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini”*. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan media tangram memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Anak mudah mengenal bentuk geometri dengan menghubungkan bentuk-bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari dengan media tangram, selain secara verbal dalam pengucapan nama bentuk geometri, anak juga terlibat aktif dalam menyusun kepingan tangram.
5. Wahyuningsih, (2021) *“Pengenalan Warna dan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari Boyolali”*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah media balok dapat membantu anak lebih mudah mengenal bentuk geometri dan warna secara langsung, karena anak langsung melihat bahkan dapat meraba bentuk geometri yang terdapat pada permukaan balok. Kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri dan warna pada anak usia 5-6 tahun dengan media balok di TK Pertiwi 2 Jeron Nogosari berdasarkan dari hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu sudah dapat dikatakan berkembang sesuai harapan, karena dari seluruh anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan warna secara keseluruhan.

6. Safira dan Fidesrinur, (2018) *“Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Maze Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun”*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Melur. Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan dalam mengenalkan bentuk geometri dilakukan dengan menggunakan media maze geometri.
7. Prof. Dr. Yasare, (2010) *“Children’s Classification of Geometric Shapes”*. *The conclusion of this research is Various findings have been obtained about children’s recognition of the basic geometric shapes and the criteria they use to classify these shapes. First, preschoolers were found to pay attention both to the visual and property attributes of the shapes when classify them. However, they use visual attributes more often when thinking about and deciding to name a shape. Result os similar studies conducted by Hannibal and Clements (1999) and Aktas Arnas and Aslan (2004) demonstrated parallel findings. Majority of the 1st grade students also classify the shapes by considering the visual attributes. Although the majority of the 4th grade students classify the shapes by taking into account the property attributes, visual responses are stil observed in this group.*
8. Clements .H Douglas, at., al. (2018) *“Teaching and Learning Geometry: Early Foundation”*. *The conclusion of this research is “that geometry curriculum for the young child is most effective when it includes a broad array of tasks that are based on learning trajectories with varied examples and non-examples, nurtures visual cognition with progression towards analytical thinking, and integrates rich and diverse math talk”*.

9. Novita, Rita at., al. (2019) *“Using Scientific Methods to Enhance Early Childhood Students’ Geometry Thinking”*. The conclusion of this research are: *“(1) the implementing of the scientific method seems to be in accordance with the processes and stages of geometry learning in early childhood; (2) it can be said that the scientific method is one of the efficient techniques applied in geometry learning in early childhood; (3) this study can have both pedagogical and practical impact on the introduction of mathematics and the development of mathematical proficiency starting from the preschool classroom”*.
10. Halat, Erdogan and Dagli Yesil Ummuhan. (2016) *“Preschool Students’ Understanding of a Geometric Shape, The Square”*. The conclusion this research is this study investigated preschool children’s conceptual understanding of one geometric shape, the square. In particular, their abilities to recognize the square in various sizes and in rotated form were examined. Five and six year-old children in three preschool programs participated in the study. Children completed six paper-pencil tasks, all printed on the same page, in various contexts where the numbers and types of geometric shapes, and whether all the shapes were printed on a line or in upper or lower positions relative to other shapes, and also sizes and rotation of the squares were varied.

Dari uraian diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Letak kesamaan terdapat pada bidang pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini. Adapun perbedaannya adalah masing-masing dari penelitian terdahulu menggunakan media tersendiri adapun pada penelitian ini menggunakan alat peraga montessori.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif dalam penelitian karena data yang dipaparkan peneliti berupa kata-kata dan gambar, yang mana kata-kata tersebut sengaja disusun menjadi kalimat-kalimat yang menjelaskan kondisi nyata lapangan.

Seperti yang disampaikan Feny Rita Fiantika bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami situasi tertentu. Situasi ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya yang secara kompleks dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi”, Fiantika *et al.*, (2022:5).

Adapun menurut Moleong, (2022:6) “penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara keseluruhan, dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu yang apa adanya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dalam kondisi ini peneliti mempertimbangkan alasan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti langsung berada di lokasi dan memperoleh informasi. Dengan melakukan

observasi dan wawancara serta didukung melalui dokumentasi. Peneliti merasa dengan melakukan penelitian secara langsung peneliti akan lebih mudah memahami permasalahan yang sedang diteliti, lalu menggambarkan situasi yang diamati di lapangan secara lebih konkrit, transparan, dan detail.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Desember 2023 sampai dengan tanggal 19 Maret 2024 dengan jadwal dan agenda kegiatan yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian																								
2	Pembuatan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Penelitian																								
6	Pengolahan Data Penyusunan																								
7	Penyempurna Hasil Skripsi																								
8	Sidang Skripsi																								

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang berlokasi didaerah kota Bekasi, Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan letak lokasi sekolah dekat dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan

peneliti dalam pengambilan data-data penelitian. berikut ini detail lokasi penelitian.

Nama Sekolah : TK Islam Al-Fath

Alamat : Jl. R.H. Umar Kp. Ceger RT. 005

RW. 018 Kelurahan Jakasetia Kecamatan
Bekasi Selatan Kota Bekasi.

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Posisi peneliti pada penelitian ini memiliki peran penting sebab, peneliti merupakan perencana, pelaksana, penganalisis masalah, pengumpulan data lapangan yang telah diperoleh, kemudian dideskripsikan menjadi hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai penentu berhasil atau tidaknya penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian atau narasumber merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, Moleong, (2022:132).

Berikut informan pada penelitian ini adalah:

1. Wali kelas kelompok B2 TK Islam Al-Fath
2. Wali kelas kelompok B1 TK Islam Al-Fath
3. Guru pendamping kelompok B1 TK Islam Al-Fath

Beberapa informan penelitian yang peneliti pilih yaitu terdiri dari wali kelas dan pendamping kelas. Adapun sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder,

1. Data primer, yang mana data primer ini diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara dan jawaban dari pertanyaan wawancara.

2. Adapun data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh peneliti berupa hasil dari observasi, catatan lapangan, dan sumber literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Zuriah “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap sesuatu yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian mengenai perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya”, Fiantika et al., (2022:13). Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian secara langsung menggunakan panca indra yakni mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar serta catatan hasil observasi untuk mengetahui bagaimana tingkat pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fath.

2. Tes

Tes merupakan lembar instrument berupa soal-soal yang terdiri atas butir-butir soal. Tes dapat berupa serangkaian pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, bakat, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengenalan siswa TK Islam Al-Fath yang berusia 5-6 tahun terhadap macam-macam bentuk geometri.

3. Wawancara

Menurut Moleong (2022:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Adapun percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kemudian hasil informasi yang didapatkan peneliti dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas kelompok B2, wali kelas kelompok B1, guru pendamping guru kelompok B1, dengan menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan tertulis yang dapat berkembang sesuai keadaan dilokasi.

4. Dokumentasi

Melalui dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan data yang tertuang dalam bentuk gambar atau foto, video serta catatan lapangan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Dokumentasi ini berperan sebagai penguat dari teknik observasi dan wawancara.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut kisi-kisi instrument penelitian yang dituangkan dalam sebuah tabel berikut ini:

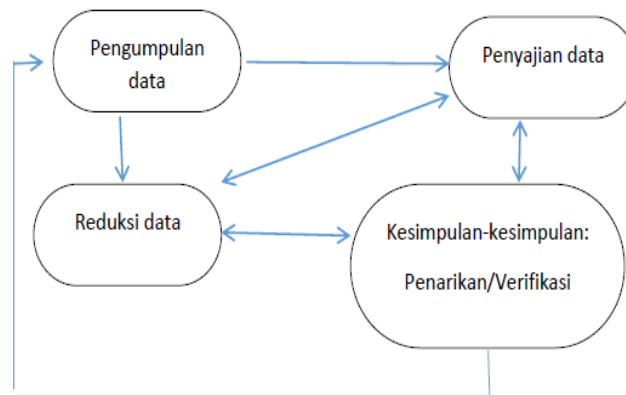
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Alat Peraga Montessori	Kemampuan anak mengenal bentuk geometri	1, 5, 9, 11	4
		Hambatan guru dalam mengenalkan bentuk geometri	2, 6, 10	3
		Pentingnya pengenalan bentuk geometri	3, 7	2
		Alat peraga montessori disekolah	4, 8	2

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data berupa kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu dimulai dari perumusan masalah, kemudian perumusan hipotesis sampai pada pengumpulan data yang diperoleh baik dari observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Yang mana hasil dari pengumpulan data tersebut dapat dipahami oleh peneliti ataupun orang lain. Adapun

gambaran mengenai proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu, sebagai berikut, Rijali, (2018:83):



Gambar 3. 1 Alur Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari berbagai catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini setelah peneliti mengumpulkan data-data temuan dilapangan yang berhubungan dengan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip wawancara yang mana didukung dengan dokumentasi yang dilakukan di TK Islam Al-Fath kemudian digolongkan kembali ke tiap-tiap permasalahan yang ada Dengan mereduksi data kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Reduksi data yang peneliti gunakan berkaitan untuk memilih data-data yang penting dari banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Dan kemudian membuang data-data yang tidak perlu untuk dipaparkan dalam penelitian. Sehingga diperoleh data-data

yang tepat mengenai Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath.

2. Penyajian data

Adapun bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan. Pengumpulan data dimulai dari, (1) mencari arti benda-benda, (2) mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), (3) penjelasan-penjelasan, (4) gambaran-gambaran yang mungkin, (5) alur sebab akibat, dan (6) proporsi. Beberapa kesimpulan itu nantinya diverifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Validasi Data

Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dalam proses penelitian. Menurut Stanback pada penelitian kualitatif yang diuji bukan alat ukur melainkan informasi, oleh karena itu kualitatif hanya memerlukan aspek validalitas saja.

Validitas merupakan suatu tingkatan ketepatan antara data (keadaan) yang sesungguhnya terjadi pada populasi penelitian dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Semakin valid maka semakin tepat mewakili data populasi. Valid dapat diartikan “dapat mengukur

apa yang akan kita ukur” sehingga hasilnya “tidak berbeda” dengan sesungguhnya yang peneliti ukur, Fiantika *at al.*, (2022:173).

Dalam “penelitian kualitatif dibutuhkannya Uji kredibilitas yang bermaksud untuk mengetahui tingkat kebenaran data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut benar atau tidak”, Fiantika *et al.*, (2022:180). Peneliti akan menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan uji kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari berbagai bentuk, baik dari segi sumber data, cara dan waktu. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan melakukan pengecekan data dengan informan penelitian melalui wawancara dengan wali kelas, guru pendamping kelas kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung dengan siswa guna memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti valid dan benar adanya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga TK Islam Al-Fath

a. Sejarah Berdirinya TK Islam Al-Fath

Taman Kanak-kanak Islam Al-Fath didirikan pada tahun 2000 oleh Kyai Dr. Taufik, MA. Dengan kepala sekolah pertama yaitu Ibu Saromah, S.Pd.I kemudian dilanjutkan oleh Bapak Taupik Rahmat, S.Pd.I, TK Islam Al-Fath berdiri dibawah naungan Yayasan Islam Al-Fath Bekasi. Merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang terletak di Jl. R.H Umar Kp. Ceger RT. 005/018 Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi.

Taman Kanak-kanak Islam Al-Fath sengaja didirikan dengan alasan untuk membantu masyarakat sekitar kampung ceger dalam memberikan Pendidikan yang layak kepada anak usia dini.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun TK Islam Al-Fath mempunyai visi, misi dan tujuan diantaranya yaitu:

Visi TK Islam Al-Fath:

Mewujudkan TK sebagai model pendidikan taman kanak-kanak islami dan Lembaga Pendidikan unggulan.

Misi TK Islam Al-Fath:

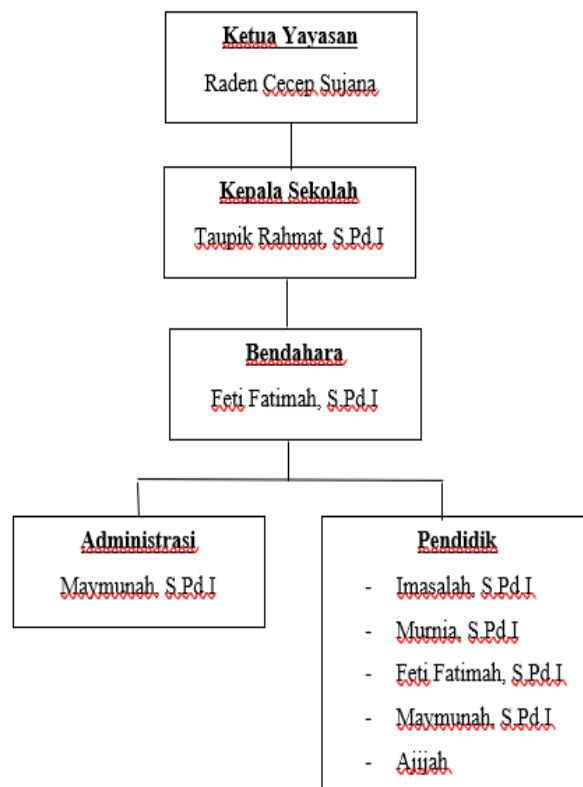
Menumbuh kembangkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan mengenal nilai-nilai islami pengetahuan dan teks.

Tujuan TK Islam Al-Fath:

Menjadi lembaga pilihan masyarakat yang mampu menghadirkan nuansa islami dalam kegiatan belajar sehari-hari dan menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah.

c. Struktur Organisasi TK Islam Al-Fath

Sama seperti Lembaga sekolah pada umumnya, TK Islam Al-Fath juga memiliki struktur kelembagaan atau biasa disebut dengan struktur organisasi. Berikut struktur organisasi TK Islam Al-Fath:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

d. Keadaan Peserta Didik TK Islam Al-Fath

Berdasarkan data yang peneliti dapat, perkembangan peserta didik TK Islam Al-Fath dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Namun, akibat dari covid 19 keadaan peserta didik TK Islam Al-Fath mengalami sedikit penurunan.

Berikut perkembangan peserta didik TK Islam Al-Fath 4 tahun terakhir:

Tabel 4. 1 Keadaan Peserta Didik TK Islam Al-Fath

Tahun Pelajaran	Anak		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2020/2021	15	21	36
2021/2022	20	18	38
2022/2023	14	15	29
2023/2024	15	13	28

e. Sarana dan Prasarana

Berikut Sarana dan Prasarana yang terdapat di TK Islam Al-Fath:

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang		Ket.
			Baik	Rusak	
1.	Ruang kelas	4	√		
2.	Ruang guru	1	√		

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang		Ket.
			Baik	Rusak	
3.	Kamar mandi	1	√		
4.	Aula bermain anak	1	√		
5.	Meja	16	√		
6.	Kursi	40	√		
7.	Papan tulis	4	√		
8.	Lemari	4	√		
9.	Jam dinding	1		√	
10.	Rak buku	1	√		
11.	Mainan	10	√	√	
12.	Bak sampah	2	√		
13.	Kipas angin	5	√		
14.	Perlengkapan alat belajar		√		
15.	Pintu	2	√		
16.	Rak sepatu	3	√	√	

f. Kurikulum

Secara umum kurikulum merupakan seperangkat atau sebuah sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas pembelajaran. Adapun secara khusus kurikulum adalah memberikan gambaran kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar

sehingga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Kurikulum yang digunakan TK Islam Al-Fath adalah kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum TK Islam Al-Fath mengacu pada peraturan dan pedoman yang sesuai dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi, sesuai pertimbangan dari komite sekolah yang kemudian dikembangkan sesuai landasan dan prinsip sekolah.

2. Hasil Penelitian Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath

Proses penelitian di lapangan dilakukan di TK Islam Al-Fath Bekasi yaitu tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan 19 Maret 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana data-datanya bersumber dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru dan siswa sebagai mitra kerjasama yang membantu dalam melakukan observasi selama penelitian sehingga kegiatan penelitian berjalan dengan baik. Jumlah anak yang diobservasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 6 siswa yang mana siswa tersebut berusia 5-6 tahun.

Hasil dari pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini yaitu mengenalkan berbagai bentuk geometri pada anak khususnya anak yang berusia 5-6 tahun. Pengenalan bentuk geometri ini dilakukan dengan cara mengenalkan anak tentang berbagai bentuk geometri melalui media alat peraga montessori. Peneliti akan menulis rincian pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya dalam menarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

tingkat pengenalan anak mengenal bentuk geometri melalui alat peraga montessori.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara yang peneliti lakukan. Data-data temuan yang terdapat dilapangan mengenai Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath Bekasi dapat dideskripsikan bahwa alat peraga montessori mampu memberikan kemudahan pada anak dalam mengenal bentuk geometri. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Maymunah, S.Pd.I beliau menyampaikan:

“Iya, sekolah menggunakan alat peraga Montessori, selain memberikan kemudahan pada anak dalam mengenal bentuk geometri juga memudahkan guru dalam memberikan gambaran bentuk pada anak”. (kutipan wawancara dengan Ibu Maymunah, S.Pd.I pada hari Selasa 27 Februari 2024, Lampiran Hal. 71).

Pengenalan bentuk geometri juga sangat berguna untuk mengasah kepekaan anak terhadap bentuk benda disekitarnya juga meningkatkan kemampuan kecerdasan visual anak dalam mengenal bentuk. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Feti Fatimah, S.Pd.I dalm wawancara yaitu:

“Pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini memang penting, sebab dengan guru mengenalkan bentuk geometri pada anak mampu mempengaruhi kemampuan cara anak berpikir simbolis”. (kutipan wawancara dengan Ibu Feti Fatimah, S.Pd.I pada hari Selasa, 20 Februari 2024, Lampiran Hal. 64).

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pra penelitian, sekolah telah mengenalkan bentuk geometri pada anak dengan memperagakan langsung bentuk geometri kepada anak melalui media pembelajaran alat peraga montessori. Terlihat dari beberapa anak sudah dapat mengenal bentuk geometri. Seperti yang disampaikan Ibu Imasalah, S.Pd.I dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Sekolah sudah memberikan pengenalan dasar tentang bentuk geometri, namun untuk pengenalan bentuk geometri 3 dimensi anak belum mengenal bentuk geometri 3 dimensi”. (kutipan wawancara dengan Ibu Imasalah, S.P.d.I pada hari Kamis, 22 Februari 2024, Lampiran Hal. 67).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Islam Al-Fath Bekasi, kegiatan pengenalan bentuk geometri akan ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi selama 2 bulan yaitu pada tanggal 11 Desember 2024 sampai 16 Februari 2024, yang dilakukan guna memperoleh gambaran awal mengenai kegiatan pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun melalui alat peraga montessori di TK Islam Al-Fath. Kegiatan pengenalan bentuk geometri melalui alat peraga montessori mencakup segala hal yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan kegiatan mengenalkan bentuk geometri pada anak khususnya untuk anak usia 5-6 tahun. Proses kegiatan pengenalan bentuk geometri pada anak dimulai

dengan mengenalkan macam-macam bentuk benda yang ada di sekitarnya sesuai dengan konsep geometri yang sudah disusun ke dalam Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan kemudian ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru sekolah, sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran guru membuat RPPH yang disesuaikan dengan RPPM kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pembelajaran. Guru merancang RPPH sehari sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Indikator yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang disampaikan tentunya ada dalam indikator pengenalan bentuk geometri.

Alur proses kegiatan pembelajaran sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun atau merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan tema.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dengan merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bermain, bercerita dan tanya jawab.
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan saat proses pembelajaran serta media pendukung lainnya.
- 4) Menyusun format atau lembar kegiatan belajar yang digunakan selama kegiatan pembelajaran dan kemudian hasil pembelajaran diserahkan kepada orang tua/wali murid.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengenalan bentuk geometri pada anak dilakukan dengan memberikan gambaran langsung kepada anak tentang macam-macam bentuk geometri. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, lalu kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar kemudian anak membaca hafalan doa-doa harian surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait tema yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa terkait macam-macam bentuk geometri. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan guna membantu guru dalam melihat berapa jumlah siswa yang sudah tau dan yang belum mengetahui bentuk geometri. Kemudian guru memberikan sedikit gambaran tentang tema yang akan diajarkan serta aturan-aturan dalam pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada hari itu. Siswa juga dibebaskan untuk memilih kegiatan mana yang akan mereka lakukan terlebih dahulu, tujuannya agar siswa dapat bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah dipilihnya.

Setelah mengetahui hal tersebut guru baru memberikan penjelasan mengenai macam-macam bentuk geometri. Saat mengenalkan macam-macam bentuk geometri kepada anak guru memberikan gambaran nyata kepada anak tentang

bagaimana macam-macam bentuk geometri. Seperti segitiga, lingkaran, persegi panjang, persegi dan persegi lima, dll.

Kegiatan penutup diakhiri dengan recalling, salam, dan membaca doa pulang.

c. **Melakukan Evaluasi dan Penelitian**

Hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian terhadap pengenalan siswa mengenai bentuk-bentuk geometri memakai lembar observasi yang dituangkan dalam lembar ceklis. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu.

Dalam kegiatan observasi peneliti juga melakukan tes berupa serangkaian soal. Adapun soal tersebut seperti mencocokkan bentuk geometri dan membuat bentuk geometri. Yang mana soal tersebut sengaja dibuat untuk memperkuat data peneliti dalam mengetahui tingkat pengenalan anak mengenai macam-macam bentuk geometri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi yang peneliti lakukan terlihat dari serangkaian data yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa siswa TK Islam Al-Fath usia 5-6 tahun sudah mengenal macam-macam bentuk geometri dengan baik. Hal tersebut didukung dari observasi yang peneliti lakukan terhadap 6 anak yang peneliti jadikan titik fokus penelitian, terlihat bahwa ke-6 anak tersebut mampu mengenal, menyebutkan, serta menggolongkan macam-macam bentuk geometri dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan mengenai pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun melalui

alat peraga montessori di TK Islam Al-Fath Bekasi yang berjumlah 6 anak yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi

No	Nama	Nilai Normal Penelitian	Jumlah Skor Anak			Keterangan
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1.	Anak A	40	15	24	35	Sangat Baik
2.	Anak B	40	15	28	35	Sangat Baik
3.	Anak C	40	14	24	35	Sangat Baik
4.	Anak D	40	15	28	35	Sangat Baik
5.	Anak E	40	14	24	35	Sangat Baik
6.	Anak F	40	14	24	35	Sangat Baik

Keterangan: SM = Sangat Mampu (31-40)

M = Mampu (21-30)

CM = Cukup Mampu (11-20)

TM = Tidak Mampu (0-10)

Dapat diketahui pencapaian peningkatan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath meningkat secara signifikan. Anak mampu mengenal macam-macam bentuk geometri dengan mudah serta mampu

menyebutkan bentuk-bentuk benda yang ada di sekitarnya sesuai dengan konsep geometri.

Pertemuan I

Pada observasi pertemuan pertama dari 3 siswa yang diobservasi terdapat 3 siswa sudah dapat mengenal bentuk geometri dan 3 siswa lainnya cukup dapat mengenal bentuk-bentuk geometri.

Anak yang terlihat sudah mampu mengenal bentuk geometri mereka mampu menyebutkan macam-macam bentuk geometri seperti: segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang. Mereka juga mampu menggolongkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan bentuknya. Sedangkan 3 anak yang lain masih harus dibantu dalam menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan 1 anak masih harus diberikan pemahaman tentang macam-macam bentuk geometri.

Pertemuan II dan III

Pada saat observasi pertemuan kedua dan ketiga, dari 6 anak yang diobservasi terlihat bahwa mereka sudah mampu mengenal macam-macam bentuk geometri dengan baik, mereka mampu menggolongkan macam-macam bentuk geometri sesuai bentuknya dengan baik, kemudian mereka juga sudah mampu menyebutkan macam-macam bentuk benda yang ada di sekitarnya sesuai dengan konsep geometri dengan baik.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Fath Bekasi

Geometri merupakan bagian dari Pendidikan matematika. Sebenarnya anak-anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri melalui benda-benda sederhana yang ada disekitarnya.

Menurut Lestari K W (2011) dalam Elan *et al.*, (2017: 70) “kemampuan anak mengenal bentuk geometri itu melalui anak mengenal, menunjuk, menyebutkan dan mengumpulkan bentuk geometri. Mengajak anak mengamati benda-benda yang ada di sekitarnya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertemuan pertama yang peneliti lakukan mengenai pengenalan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fath, terlihat anak cukup mampu mengenal bentuk geometri dengan baik. Anak mampu menyebutkan, menunjuk, dan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dengan baik.

Seperti yang sudah dikemukakan oleh Slamet dalam Marlia (2015: 13), menyatakan bahwa “mengenal bentuk geometri untuk anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda yang ada disekitarnya berdasarkan bentuk geometri”.

Dari hasil observasi pertemuan kedua dan ketiga yang sudah peneliti paparkan diatas kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri diTK Islam Al-Fath menunjukkan bahwa anak pada usia 5-6 tahun mampu mengenal bentuk geometri dengan baik. Dalam hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru TK Islam Al-

Fath dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun memang mampu mengenal bentuk geometri dengan baik.

Sesuai yang telah disampaikan oleh Suprpti (2013:13), bahwa “anak usia pra sekolah berada pada tahap pengenalan, pada tahap ini, anak mampu mengenal bentuk geometri secara menyeluruh, hanya saja belum bisa mengetahui sifat-sifat geometri secara mendalam”.

2. Hambatan Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Fath

TK Islam Al-Fath merupakan Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak pada umumnya, berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan dilapangan dan dari hasil wawancara bersama tiga pendidik yang ada disekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa anak yang masih keliru dalam mengenal bentuk geometri yang bentuknya hampir mirip, seperti: persegi dengan persegi panjang, lingkaran dengan bulat. Adapun hambatan lainnya dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun yaitu pada karakteristik tingkat pemahaman anak berbeda-beda, serta keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini sangat menguji tingkat kesabaran guru dalam proses mengajar.

Seperti yang disampaikan oleh Diputera *et al.*, (2022:105) menyatakan bahwa masalah pendidikan yang sering terjadi di PAUD dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Sarana dan Prasarana pembelajaran kurang memadai
- b. Kurangnya jumlah pendidik dikelas
- c. Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas
- d. Jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas

- e. Perkembangan anak sangat lambat
- f. Media pembelajaran yang terbatas
- g. Partisipasi orang tua sangat rendah
- h. Lingkungan yang tidak kondusif

3. Dampak Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Seperti yang sudah disampaikan peneliti pada bab II mengenai tujuan dan fungsi pengenalan bentuk geometri yaitu tujuan pengenalan bentuk geometri menurut Depdiknas yang dikutip oleh Nidho Fuadiayah (2013) dalam Annisa (2018:17) yaitu “anak diharapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitar anak misalkan, lingkaran, segitiga, belah ketupat, trapesium, segi empat, segi lima, segi enam, setengah lingkaran, oval”.

Berdasarkan teori diatas menyambung dari hasil wawancara peneliti dengan guru sekolah, dapat disimpulkan bahwa pengenalan bentuk geometri sangat penting guna mengasah kepekaan anak terhadap bentuk benda yang ada disekitarnya.

Adapun menurut Kusni (2008) dalam Sukandariyah *et al.*, (2020: 59) manfaat pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini yaitu:

- a. anak mampu mengenali macam-macam bentuk dasar dari geometri yaitu persegi, persegi panjang, lingkaran dan segitiga
- b. anak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri
- c. anak mampu mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya
- d. anak akan memahami makna tentang ruang, bentuk dan ukuran

Selain itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para guru TK Islam Al-Fath mengenai pentingnya pengenalan bentuk geometri pada anak adalah untuk mengasah perkembangan kecerdasan visual anak terhadap bentuk benda yang ada disekitarnya.

4. Alat Peraga yang digunakan Dalam Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak di TK Islam Al-Fath

Alat peraga adalah sebuah alat yang digunakan untuk menunjukkan wujud suatu benda yang diajarkan, Kristanto (2016: 2). Alat peraga merupakan bagian dari media, namun alat peraga berbeda dengan media pembelajaran. Alat peraga hanyalah alat bantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tiga pengajar disekolah yang peneliti lakukan bahwa alat peraga pembelajaran yang dimiliki sekolah sangatlah terbatas terutama alat peraga dalam mengenalkan bentuk geometri. Namun keterbatasan alat peraga pembelajaran bukan menjadi satu penghalang bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru menggunakan ide kreatifnya dalam mengatasi hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan penyajian pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal bentuk geometri ada pada tahap pengenalan, terlihat bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengenal macam-macam bentuk geometri dengan baik. Mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun melalui alat peraga montessori dapat membantu proses pengenalan anak yang masih keliru dengan bentuk geometri.
2. Hambatan yang sering dialami guru dalam proses mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun yaitu adanya perbedaan karakteristik pada anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan media pembelajaran yang terbatas.
3. Perlu diketahui bahwa penting mengenalkan bentuk geometri pada anak karna dengan mengenal bentuk geometri mampu mengasah kepekaan anak terhadap bentuk benda yang ada disekitarnya serta menumbuhkan kemampuan cara anak berpikir secara simbolis.
4. Alat peraga pendidikan yang digunakan sekolah dalam mengenalkan bentuk geometri yaitu: puzzle geometri, *sand paper*, balok geometri 3 dimesi, dan menara kubus merah muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang disimpulkan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak lembaga sekolah diharapkan memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal

2. Bagi Guru

Bagi para guru diharapkan untuk terus meningkatkan wawasan dan pengetahuannya agar dapat terus meningkatkan kreatifitas dalam mengajar

3. Bagi Pembaca

Untuk pembaca disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan metode dan dilembaga yang berbeda agar dapat menemukan fakta baru serta dapat menggali informasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2018). *peningkatan kemampuan pengenalan bentuk geometri anak dengan permainan media smart box di paud kecamatan padang panjang timur kota padang panjang*. institut agama islam negeri (IAIN) Batusangkar.
- Anugrahana, A. (2019). *Penyusunan Album Keterampilan Hidup Sehari-hari Untuk Anak Usia 2 - 6 Tahun Berdasar Pada Metode Montessori*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(2), 122–131. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p122-131>
- Elan, E., Muiz L, D. A., & Feranis, F. (2017). *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. Jurnal Paud Agapedia, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (first edit, Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitria, A. (2013). *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Gender Dan Anak, 1(2), 45–55.
- Fitria, R. A. (2021). *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Tangram dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri di TK Qurrota A'yun Ponorogo*. Aulad: Journal on Early Childhood, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.83>
- George, morisson. s. (2017). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (S. Bambang, Ed.; kelima). PT. Indeks permata puri media.
- Juwairiah. (2013). *Alat Peraga Dan Media Pembelajaran Kimia*. Visipena Journal, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i1.85>
- Khoirunisa, S. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian dengan Penggunaan Alat Peraga Montessori*. Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar, 5(02), 249. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1390>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. In A. Kristianto (Ed.), Bintang Sutabaya (2016th ed.). Bintang Surabaya.
- Masyrofah. (2017). *Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 105–116.

- Matondang, Z. (2009). *Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 6(1), 67–97. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>
- Moleong, J. lexy. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik, Ed.; edisi revi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, & Mahatma. (2014). *Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Sarwahita, 11(1), 38–43.
- Pujiati, N., & Widajati, W. (2014). *Pengaruh Three Colour Wire Game Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok A Di Tk Islam Plus Al-Muchlisin*. PAUD Teratai, 3(3), 1–8.
- Ranti Arsol, S., Suparman, U., & Herpratiwi. (2019). *Pemanfaatan Alat Peraga Montessori Untuk Peningkatan Mengenal Kata Bahasa Inggris*. FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung, 1–13.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Roostin, E. (2021). *Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori Number Rods*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 801–808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1093>
- Safira, S., & Fidesrinur, F. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Maze Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.562>
- Sukadariyah, R. F., Fatimah, A., & Maryani, K. (2020). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Kemampuan Geometri Anak*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 57–63.
- Suprpti. (2013). *upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain kotak pintar pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah jaten karanganyar tahun pelajaran 2012/2013*. Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfa, F. N., Hafidah, R., Dewi, N. K., & Maret, U. S. (2018). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia DIni*. 1–13.
- Mahindra Diputera, A., Natalia Sembiring, D., Valentina Berliana, J., Yanti, S., & Dwi Letari, W. (2022). *Identifikasi Masalah Pembelajaran*

Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan. Jurnal Usia Dini, 8(2), 102–109.

Wulandari, C. (2017). *Menanamkan Konsep Bentuk (Bangun Datar)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 3(Juni), 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1: Butir Instrumen Penelitian

Butir Instrumen Penelitian

1. Apakah anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran?
2. Kesulitan seperti apa yang dirasakan guru saat mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah pengenalan bentuk geometri penting untuk anak usia dini?
4. Apa saja jenis alat peraga montessori yang digunakan dalam pengenalan bentuk geometri di TK Islam Al-Fath?
5. Apakah siswa TK Islam Al-Fath usia 5-6 tahun sudah mengenal bentuk geometri 3 dimensi (seperti: kubus, balok, tabung, dan bulat)?
6. Bagaimana cara guru mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?
7. Apa hubungan pengenalan bentuk geometri dengan anak usia dini?
8. Jenis alat peraga apa yang paling sering digunakan di sekolah dalam mengenalkan bentuk geometri?
9. Apakah anak mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai bentuknya?
10. Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada anak yang keliru dengan bentuk geometri?

11. Apakah anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri?

Lampiran 1. 2: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkp@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 072/DK.FKIP/100.02.14/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Taupik Rahmat, S.Pd.I
Kepala Sekolah TK Islam Al-Fath
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan Kepala Sekolah TK Islam Al-Fath, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Fadillah Pajiriyah**
NIM : **2021001**
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

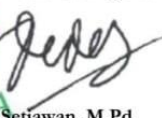
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori Di TK Islam Al-Fath.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwaamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 26 Februari 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 1. 3: Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL-FATH BEKASI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAMI AL-FATH
NOMOR : 421.1/Kep.293-Disdik/VI/2014
KP Ceger RT 005/RW 018 Jakasetia Bekasi Selatan 17147
Telp : (021) 82421615

SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/TKIAL-FATH/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taupik Rahmat, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Islam Al-Fath

Menerangkan bahwa:

Nama : Fadillah Pajririya
NIRM/NPM : 2021001
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jenjang Pendidik : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia telah melaksanakan penelitian berjudul **"PENGENALAN BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI ALAT PERAGA MONTESSORI DI TK ISLAM AL-FATH"** pada tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan 19 Maret 2024 di TK Islam Al-Fath Tahun Pelajaran 2023/2024. Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 18 Maret 2024

Kepala TK Islam Al-Fath



Taupik Rahmat, S.Pd.I

Lampiran 1. 4: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA**A. NARASUMBER I**

Nama Narasumber : Feti Fatimah, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas TK B1

Waktu wawancara : Selasa, 20 Februari 2024, Pukul
10.30 s/d Selesai

Lokasi wawancara : TK Islam Al-Fath (aula bermain)

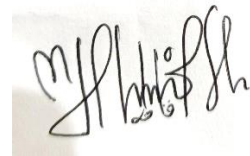
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran?	Siswa TK Islam Al-Fath khususnya untuk usia 5-6 tahun anak sudah mampu menyebutkan bentuk segitiga dan lingkaran, namun masih keliru dalam menyebutkan antara bentuk persegi dengan persegi panjang
2.	Kesulitan seperti apa yang dirasakan guru saat mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?	Kesulitan yang sering guru alami pada saat mengenalkan bentuk geometri pada anak yaitu: 1) anak sulit membedakan antara bentuk persegi dengan persegi panjang, 2) anak sering kali keliru antara bentuk lingkaran dengan bulat, 3) anak sulit mengingat bentuk geometri

		ketika diberi tugas membuat bentuk geometri
3.	Apakah pengenalan bentuk geometri penting untuk anak usia dini?	Pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini memang penting, sebab dengan guru mengenalkan bentuk geometri pada anak mempengaruhi kemampuan cara berpikir simbolis anak
4.	Apakah TK Islam Al-Fath menggunakan alat peraga sebagai media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak?	Iya, sekolah menggunakan alat peraga berupa puzzle geometri dan balok geometri sebagai media dalam mengenalkan bentuk geometri
5.	Apakah siswa TK Islam Al-Fath usia 5-6 tahun sudah mengenal bentuk geometri tiga dimensi (seperti: kubus, balok, tabung, dan bulat)?	Anak kesulitan dalam mengingat bentuk geometri tiga dimensi oleh karena itu anak belum mengenal bentuk geometri tiga dimensi
6.	Bagaimana cara guru mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?	Guru mengenalkan bentuk geometri dengan cara memberikan gambaran konkrit kepada anak secara langsung untuk memudahkan anak dalam mengingat bentuk geometri

7.	Adakah keterkaitan antara pengenalan bentuk geometri dengan perkembangan anak usia dini?	Pengenalan bentuk geometri sangat berkaitan dengan perkembangan anak terutama pada perkembangan visual anak dalam mengenal bentuk. Dengan adanya pengenalan bentuk geometri, anak jadi tahu macam-macam bentuk benda yang ada disekelilingnya
8.	Jenis alat peraga apa yang paling sering digunakan guru dalam mengenalkan bentuk geometri?	Alat peraga yang sering guru gunakan dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak yaitu berupa mainan puzzle geometri dan balok geometri.
9.	Apakah anak mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri dari persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran?	Secara bahasa anak belum mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri dari persegi panjang, persegi, segitiga dan lingkaran.
10.	Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada anak yang keliru dengan bentuk geometri?	Dengan cara memberikan penjelasan ulang mengenai bentuk geometri.

11.	Apakah anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri?	Anak belum mampu menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri
-----	--	--

Bekasi, 20 Februari 2024



Feti Fatimah, S.Pd.I

B. NARASUMBER II

Nama Narasumber : Imasalah, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas TK B2

Waktu wawancara : Kamis, 22 Februari 2024, Pukul
10.30 s/d Selesai

Lokasi wawancara : TK Islam Al-Fath (aula bermain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran?	Sejauh ini anak-anak hanya mampu menyebutkan bentuk segitiga dan lingkaran, untuk bentuk persegi dengan persegi panjang mereka bisa menyebutkan namun masih keliru dalam menyebutkannya.
2.	Kesulitan seperti apa yang dirasakan guru saat mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?	Kendala dalam mengatasi karakteristik anak didik yang berbeda-beda dalam mengenal macam-macam bentuk geometri.
3.	Apa manfaat mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini?	Mengasah kemampuan anak dalam mengenali bentuk dasar suatu benda yang ada disekitarnya, jadi anak tidak hanya mengenal nama bendanya saja tetapi juga mengenal bentuk bendanya

4.	Alat peraga apa yang sering digunakan sebagai media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak?	Alat peraga yang digunakan berupa puzzle geometri, <i>sand paper</i> dan balok geometri, terkadang guru juga memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar sebagai media mengenalkan bentuk geometri pada anak
5.	Apakah siswa TK Islam Al-Fath usia 5-6 tahun sudah mengenal bentuk geometri tiga dimensi (seperti: kubus, balok, tabung, dan bulat)?	Sekolah sudah memberikan pengenalan dasar tentang bentuk geometri, namun untuk pengenalan bentuk geometri 3 dimensi anak belum mengenal bentuk geometri 3 dimensi.
6.	Bagaimana cara guru mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?	Dengan memberikan gambaran nyata kepada anak mengenai bentuk geometri
7.	Adakah keterkaitan antara pengenalan bentuk geometri dengan perkembangan anak usia dini?	Ada, salah satunya mengasah kecerdasan visual anak terhadap bentuk suatu benda.
8.	Jenis alat peraga apa yang paling sering digunakan guru dalam mengenalkan bentuk geometri?	Jenis alat peraga yang paling sering digunakan guru dalam mengenalkan bentuk geometri yaitu puzzle geometri.

9.	Apakah anak mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri dari persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran?	Belum, anak belum mampu dalam menyebutkan perbedaan ciri-ciri persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran
10.	Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada anak yang keliru dengan bentuk geometri?	Pastinya dengan mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dengan bahasa yang lebih dimengerti anak
11.	Apakah anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri?	Untuk secara keseluruhan ada beberapa anak yang sudah mampu menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri dan ada juga yang belum mampu menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri

Bekasi, 22 Februari 2024



Imasalah, S.Pd.I

C. NARASUMBER III

Nama Narasumber : Maymunah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendamping Kelas TK B1

Waktu wawancara : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul
10.30 s/d Selesai

Lokasi wawancara : TK Islam Al-Fath (aula bermain)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran?	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran, meskipun ada beberapa anak yang masih suka keliru antara bentuk persegi dan persegi panjang.
2.	Kesulitan seperti apa yang dirasakan guru saat mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?	Sulit dalam mengatasi tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda
3.	Apakah pengenalan bentuk geometri penting untuk anak usia dini?	Penting, karena pengenalan bentuk geometri merupakan ilmu dasar bagi anak untuk memahami bentuk suatu benda yang ada disekelilingnya

4.	Apakah TK Islam Al-Fath menggunakan alat peraga sebagai media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak?	Iya, sekolah menggunakan alat peraga Montessori, selain memberikan kemudahan pada anak dalam mengenal bentuk geometri juga memudahkan guru dalam memberikan gambaran bentuk pada anak.
5.	Apakah siswa TK Islam Al-Fath usia 5-6 tahun sudah mengenal bentuk geometri tiga dimensi (seperti: kubus, balok, tabung, dan bulat)?	Belum, sejauh ini mereka belum mengenal bentuk geometri tiga dimensi
6.	Bagaimana cara guru mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun?	Memberikan gambaran nyata kepada anak mengenai bentuk-bentuk geometri, serta mengajak anak untuk mengamati macam-macam bentuk benda yang ada disekitarnya.
7.	Adakah keterkaitan antara pengenalan bentuk geometri dengan perkembangan anak usia dini?	Mengasah kecerdasan visual anak dalam mengenal bentuk benda yang ada disekitarnya

8.	Jenis alat peraga apa yang paling sering digunakan guru dalam mengenalkan bentuk geometri?	Puzzle geometri dan benda-benda yang ada disekitar anak-anak
9.	Apakah anak mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri dari persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran?	Belum, anak belum mampu menyebutkan perbedaan ciri-ciri dari keempat bentuk tersebut
10.	Bagaimana guru memberikan pemahaman kepada anak yang keliru dengan bentuk geometri?	Dengan memberikan pemahaman ulang kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti anak
11.	Apakah anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri?	Sebagian ada yang sudah mampu dan sebagian yang lain ada yang belum mampu

Bekasi, 27 Februari 2024



Maymunah, S.Pd.I

Lampiran 1. 5: Hasil Observasi Anak

Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath

Nama : Devan
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 13 April 2018
 Usia : 6 Tahun
 Nama sekolah : TK Islam Al-Fath

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau peneliti saat kegiatan observasi
2. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (√) pada aspek perkembangan anak yang terjadi di tiap kegiatan observasi. Kategori nilai validasinya yaitu, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu

Kategori Jawaban	SM	M	CM	TM
Skor	4	3	2	1

Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran			✓		
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang			✓		
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat	✓				
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus	✓				
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat		✓			
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga			✓		
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang			✓		
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya			✓		
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri		✓			

Sesudah Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran				✓	
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat			✓		
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus				✓	
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat				✓	
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

**Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath**

Nama : Ahmad
 Jenis kelamin : laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : 29 November 2018
 Usia : 5 Tahun
 Nama sekolah : TK Islam Al-Fath

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau peneliti saat kegiatan observasi
2. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aspek perkembangan anak yang terjadi di tiap kegiatan observasi. Kategori nilai validasinya yaitu, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu

Kategori Jawaban	SM	M	CM	TM
Skor	4	3	2	1

Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran		✓			
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang		✓			
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat	✓				
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus	✓				
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat		✓			
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga			✓		
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang			✓		
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya			✓		
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri		✓			

Sesudah Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran				✓	
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat			✓		
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus				✓	
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat				✓	
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

**Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath**

Nama : A2kiya
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 25 Mei 2018
 Usia : 5 tahun
 Nama sekolah : TK Islam Al-Fath

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau peneliti saat kegiatan observasi
2. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aspek perkembangan anak yang terjadi di tiap kegiatan observasi. Kategori nilai validasinya yaitu, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu

Kategori Jawaban	SM	M	CM	TM
Skor	4	3	2	1

Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran		✓			
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang	✓				
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat	✓				
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus	✓				
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat		✓			
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga			✓		
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang		✓			
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya			✓		
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri	✓				

Sesudah Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran				✓	
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat				✓	
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus				✓	
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika				✓	

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat				✓	
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

**Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath**

Nama : Jazat
 Jenis kelamin : laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 23 Januari 2018
 Usia : 6 Tahun
 Nama sekolah : TK Islam Al-Fath

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau peneliti saat kegiatan observasi
2. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aspek perkembangan anak yang terjadi di tiap kegiatan observasi. Kategori nilai validasinya yaitu, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu

Kategori Jawaban	SM	M	CM	TM
Skor	4	3	2	1

Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran			✓		
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang			✓		
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat	✓				
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus	✓				
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat		✓			
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga			✓		
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang			✓		
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri		✓			

Sesudah Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran				✓	
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat			✓		
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus				✓	
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika				✓	

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat				✓	
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

**Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath**

Nama : Bryan
 Jenis kelamin : laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 23 Agustus 2018
 Usia : 5 tahun
 Nama sekolah : TK Islam Al-Fath

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau peneliti saat kegiatan observasi
2. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aspek perkembangan anak yang terjadi di tiap kegiatan observasi. Kategori nilai validasinya yaitu, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu

Kategori Jawaban	SM	M	CM	TM
Skor	4	3	2	1

Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran		✓			
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang		✓			
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat	✓				
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus	✓				
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat			✓		
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

Sesudah Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran				✓	
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat				✓	
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus				✓	
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat				✓	
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

**Hasil Observasi Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath**

Nama : Khanza
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 12 Februari 2019
 Usia : 5 Tahun
 Nama sekolah : TK Islam Al-Fath

Prosedur Pengamatan:

1. Penilaian dilakukan oleh guru atau peneliti saat kegiatan observasi
2. Penilaian menggunakan skala likert dengan memberikan tanda centang (✓) pada aspek perkembangan anak yang terjadi di tiap kegiatan observasi. Kategori nilai validasinya yaitu, SM = sangat mampu, M = mampu, CM = cukup mampu, TM = tidak mampu

Kategori Jawaban	SM	M	CM	TM
Skor	4	3	2	1

Sebelum Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran		✓			
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang		✓			
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat	✓				
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus	✓				
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika			✓		

	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat	✓				
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga			✓		
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang			✓		
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya			✓		
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri	✓				

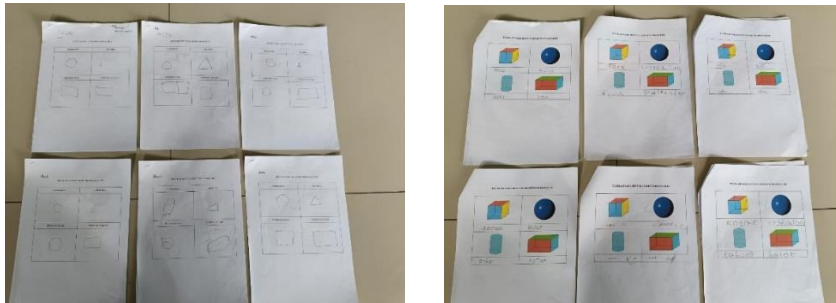
Sesudah Penelitian

No	Aspek yang diamati	Kategori Jawaban				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak mampu menyebutkan bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran				✓	
2.	Anak mampu membedakan bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
3.	Anak dapat mengenal bentuk kubus, balok, tabung dan bulat				✓	
4.	Anak dapat membedakan antara bentuk persegi dan kubus				✓	
5.	Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mudah ketika				✓	

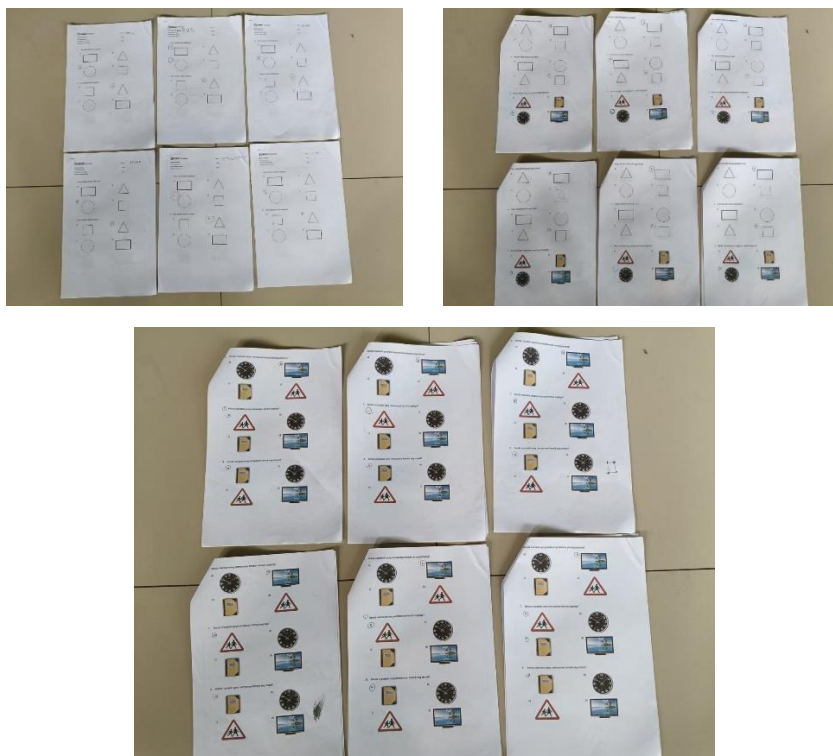
	menggunakan media alat peraga montessori					
6.	Anak dapat membedakan antara bentuk lingkaran dan bulat				✓	
7.	Anak mampu membuat bentuk lingkaran dan segitiga				✓	
8.	Anak mampu membuat bentuk persegi dan persegi panjang				✓	
9.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran sesuai bentuknya				✓	
10.	Anak dapat menyebutkan bentuk benda yang ada disekitarnya sesuai dengan konsep geometri			✓		

Lampiran 1. 6: Hasil Tes Sebelum observasi dan Sesudah
Observasi

Hasil tes sebelum observasi



Hasil tes sesudah observasi



Lampiran 1. 7: Dokumentasi Penelitian

**Gambar Saat Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok B1, B2 dan
Guru Pendamping Kelompok B1**



Gambar Saat Observasi Peserta Didik Usia 5-6 Tahun



Dokumentasi saat Penelitian



Riwayat Hidup Penulis



Fadillah Pajriryah merupakan peneliti dan penulis dari skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Bapak Sarya Almumin dan Ibu Ronih, penulis sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Bekasi, pada hari Sabtu 28 Oktober 2000. Penulis telah menempuh pendidikannya yang dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN Sukaringin 01) di Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi yang lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP yaitu di SMP Asrama Al-Fath Kota Bekasi, lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan ke jenjang SMK yakni di SMK Dinamika Insan Mandiri yang berada di Kota Bekasi, lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan yakni di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang berada di Jakarta, jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Dengan segala rintangan yang ada, penulis berusaha tekun dan fokus pada niat awal untuk terus bisa bertahan belajar dan menyelesaikan perkuliahannya. Dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan menyusun skripsi ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya dan tiada henti-hentinya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Peraga Montessori di TK Islam Al-Fath”. Dengan ini selesai pula masa perkuliahan Strata Satu (S1) penulis.